

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, akhlak sangat memegang peranan yang sangat penting dan sangat diutamakan, tanpa akhlak maka masyarakat, bangsa dan negara itu akan binasa. Keutamaan akhlak tersebut dijelaskan oleh berbagai ajaran agama, terutama dalam agama Islam.¹

Dalam agama Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa, hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakul karimah) dibutuhkan adanya pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak sangat dibutuhkan karena akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembentukan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan orang-orang yang berakhlakul karimah, disinilah letak peran dan fungsi Pondok Pesantren.

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan dilingkup pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu

¹Mukhtar Samad, *Gerakan Moral Dalam Upaya Revolusi Mental* (Yogyakarta: Penerbit Sunrise, 2016), h. 43.

kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, dan mengajarkan santri untuk hidup sederhana dan menyucikan hati.²

Hal tersebut senada dengan Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an yang berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, dan menjalankan fungsinya untuk melaksanakan pembentukan akhlak terhadap semua santri Pondok Pesantren, adapun Visi dari Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an adalah untuk menciptakan generasi Qur'an yang kreatif dan bermanfaat untuk ummat, dan misi dari Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an adalah menata kehidupan generasi Muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Sejauh ini Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an sudah berperan cukup baik dalam pembentukan akhlak santri melalui berbagai kegiatan atau program yang ada.

Namun, beberapa hal yang peneliti temukan pra observasi, terdapat perilaku yang masih kurang sesuai dengan misi tersebut, di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an masih terdapat beberapa santri yang kurang menerapkan sifat berakhlakhul karimah. Sejauh pengamatan peneliti terdapat beberapa santri yang masih melanggar aturan yang ada di pondok pesantren, seperti: Keluar pondok tanpa izin dari pembina, bermain saat shalat berjamaah, tidak ikut dalam shalat jumat dan kurang menghargai orang yang lebih tua.

Menurut penulis, beberapa masalah tersebut terjadi karena santri tidak tahu dan tidak memahami bagaimana seharusnya dalam bersikap, bagaimana baiknya dalam bertutur kata, dan bagaimana mestinya dalam bertindak dan berperilaku.

²Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) h. 7.

Sementara dalam tatanan kebudayaan bangsa Indonesia, khususnya budaya suku Bugis yaitu *sipakataau*, *sipakainge* dan *sipakalebba*, semua hal tersebut (mulai dari bersikap, bertutur kata dan bertindak atau berperilaku) telah diatur dengan baik.

Sipakataau, *sipakainge* dan *sipakalebba* memiliki makna yang begitu mendalam dalam falsafah etnik Bugis di manapun mereka menetap sehingga setiap manusia, apabila memahami lalu mengamalkannya dalam interaksi kehidupan sehari-hari akan menjadi pribadi yang dirindukan dan disenangi orang lain sehingga falsafah *sipakataau*, *sipakainge* dan *sipakalebba* dapat membimbing manusia untuk berperilaku sebagai mana layaknya, yaitu pola pikir dan perilaku yang selalu benar, dan memiliki tabiat yang baik. Memahami dan menjalankan falsafah tersebut pada dasarnya tidak akan merugikan siapapun. Saling memanusaiakan, saling mengingatkan, dan saling memuliakan.³

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang terjadi sangat perlu untuk memberikan pemahaman sejak awal kepada santri tentang adanya nilai-nilai budaya *sipakataau*, *sipakainge* dan *sipakalebba* yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang merupakan hasil cipta, rasa dan karsa yang mengarahkan pada keluhuran budi pekerti, martabat, dan kehormatan. Dengan adanya nilai-nilai budaya *sipakataau*, *sipakainge* dan *sipakalebba* yang tertanam dalam diri santri, diharapkan dapat mencegah terjadinya akhlak yang tidak baik dalam diri setiap santri.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Eksistensi Budaya *Sipakataau* (ᵀᵀᵀᵀᵀᵀ), *sipakainge* (ᵀᵀᵀᵀᵀᵀ) dan

³Rahmawati, “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal di SMA Negeri 5 Palopo” (Tesis: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), h. 68-68.

sipakalebbi (سپاکالېبې) dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi budaya *sipakataui*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana internalisasi budaya *sipakataui*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* terhadap pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang ?
3. Bagaimana implikasi dari nilai-nilai budaya *sipakataui*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi budaya *sipakataui*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* terhadap pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui internalisasi budaya *sipakataui*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* terhadap pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

3. Untuk mengetahui implikasi dari nilai-nilai budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat pada penelitian dan memberikan informasi untuk santri agar menambah pengetahuan mereka tentang pentingnya penanaman nilai-nilai budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* dalam pembentukan akhlak yang baik agar dapat tertanam secara mendalam pada diri santri dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Santri

Diharapkan hasil penelitian ini akan dijadikan motivasi bagi santri untuk menerapkan budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini akan digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membentuk akhlak santri dengan menerapkan nilai-nilai dari budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebbi*.

c. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang eksistensi budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* dalam pembentukan akhlak santri.